

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini masih terdapat anggapan bahwa Islam menghambat kemajuan. Beberapa kalangan mencurigai Islam sebagai faktor penghambat pembangunan (*an obstacle to economic growth*). Pandangan ini berasal dari para pemikir Barat. Meskipun demikian, tidak sedikit intelektual muslim yang juga menyakininya. Islam memandang bahwa bumi dengan segala isinya merupakan amanah Allah kepada sang khalifah agar dipergunakan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan bersama. Untuk mencapai tujuan suci ini, Allah memberikan petunjuk melalui para rasul-Nya. Petunjuk tersebut meliputi segala sesuatu yang dibutuhkan manusia baik akidah, akhlak, maupun syariah.¹

Dua komponen pertama, akidah dan akhlak, bersifat konstan. Keduanya tidak mengalami perubahan apapun dengan berbedanya waktu dan tempat. Adapun syariah senantiasa berubah sesuai dengan kebutuhan dan taraf peradaban umat, yang berbeda-beda sesuai dengan masa rasul masing-masing. Hal ini diungkapkan dalam al-Qur'an Surah al-Ma'idah ayat 48:

لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ﴿٤٨﴾ المائدة: ٤٨

“Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang”(al-Ma'idah: 48)²

¹ Rahmad Annam, et.al., “Etos Kerja dan Produktivitas Kerja dalam upaya Menjawab Permasalahan Ekonomi Islam (Prilaku Mendapatkan Uang/Harta)” Jurnal Etos Kerja, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Vol.3 No .2, Juli-Desember, 2015, hlm.1-19

² Departemen Agama RI, “al-Qur'an dan Terjemahanya”, (Surabaya: al-Hidayah, 2002), hlm.154

Juga oleh Rasulullah Saw, dalam suatu hadist, HR Bukhari, Abu Dawud, dan Ahmad yang artinya:

“Para rasul tak ubahnya bagaikan saudara seapak, ibunya (syariahnya) berbeda-beda sedangkan dinnya (tauhidnya) satu”.

Oleh karena itu, syariah Islam sebagai suatu syariah yang dibawa oleh rasul terakhir, mempunyai keunikan tersendiri. Syariah ini bukan saja menyeluruh atau komprehensif, tetapi juga universal. Karakter istimewa ini diperlukan sebab tidak akan ada syariah lain yang datang untuk menyempurnakannya. Sebagai seorang muslim yang berpegang pada al-Qur'an dan Hadits maka harus bisa mengambil hikmah yang ada pada kedua pedoman umat Islam tersebut, agar memudahkan dalam segala hal dan diridhoi Allah. Sebagaimana firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ الذَّارِعَاتِ: ٥٦

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Q.S adz-Dzaariyat:56)³

Manusia hanya diciptakan hanya untuk mengabdikan kepada Allah, dan mengabdikan itu harus disertai dengan iman, ilmu dan amal. Iman, ilmu dan amal merupakan tiga serangkai yang akan memuliakan martabat manusia.⁴ Setidaknya orang yang beriman, berilmu, maka akan mengamalkan apa yang telah diperolehnya.

Agama Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadits sebagai tuntunan dan pegangan bagi kaum muslimin mempunyai fungsi tidak hanya mengatur dalam segi ibadah saja melainkan juga mengatur umat dalam memberikan tuntutan dalam masalah yang berkenaan dengan kerja ini. Dalam suatu Hadits dikatakan, “Tangan di atas lebih baik dari pada tangan dibawah,⁵ memikul kayu lebih mulia dari pada

³ Departemen Agama RI, “al-Qur'an dan Terjemahannya”, (Surabaya: al-Hidayah, 2002), hlm.756

⁴ Toto Tasmara, “Membudayakan Etos Kerja Islam”, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm.3

⁵ Ilfi Nur Diana, “Hadits-Hadits Ekonomi”, (Malang: UIN Maliki Press, 2008), hlm.201

mengemis, Mukmin yang kuat lebih baik dari pada muslim yang lemah. Allah menyukai mukmin yang kuat bekerja”.

Nyatanya kebanyakan bersikap dan bertingkah laku justru berlawanan dengan ungkapan-ungkapan tadi. Padahal dalam situasi globalisasi saat ini, pemimpin dituntut untuk menunjukkan etos kerja yang tidak hanya rajin, gigih, setia, akan tetapi senantiasa menyeimbangkan dengan nilai-nilai Islami.⁶

Etos kerja adalah motor penggerak produktivitas.⁷ Disinyalir, etos kerja bangsa relatif masih rendah yang tercermin dari disiplin, semangat kerja dan produktivitasnya yang rendah. Oleh karena itu, etos kerja merupakan masalah yang kompleks dan mengandung banyak aspek, baik ekonomi, sosial maupun budaya; maka untuk meningkatkannya perlu ditangani secara terpadu dan komprehensif. Etos bersaal dari bahasa Yunani *ethos*, yang berarti sikap, kepribadian, watak, karakter serta keyakinan atas sesuatu. Dengan demikian, etos kerja bagi seorang muslim dapat diartikan sebagai cara pandang muslim bahwa bekerja itu tidak saja untuk memuliakan dirinya (kesuksesan duniawi), tetapi juga sebagai manifestasi amal shaleh, dan karenanya memiliki nilai ibadah yang sangat luhur.

Pada hakikatnya, Islam adalah agama yang mengajarkan nilai-nilai etik, moral dan spiritual yang berfungsi sebagai pedoman hidup disegala bidang bagi para pemeluknya, tak terkecuali bidang ekonomi. Banyak sekali ajaran Islam yang mendorong agar umatnya mau bekerja keras untuk mengubah nasibnya sendiri, berlaku jujur dalam berbisnis, mencari usaha dari tangannya sendiri, berlomba-lomba dalam kebaikan. Bahkan ada ayat al-Qur'an yang secara khusus menggunakan bahasa “untung rugi” misalnya surat al-Asyʿ. Pendek kata umat Islam tanpa melupakan

⁶ *Ibid*, hlm, 2-19

⁷ Muh. Yunus, “*Islam dan Kewirausahaan Inovatif*”, (Yogyakarta: UIN-Malang Press,2008), hlm.9

akhiratnya. Semangat dan sikap mental produktif seperti itu merupakan bagian dari etos kerja yang diajarkan oleh Islam.⁸

Manusia adalah makhluk pekerja. Dengan bekerja manusia akan mampu memenuhi segala kebutuhan agar tetap bertahan hidup. Bekerja adalah suatu kegiatan yang mutlak dilakukan oleh semua orang. Hampir semua kebutuhan hidup dipenuhi lantaran bekerja. Kerja juga merupakan wujud tanggung jawab seseorang terhadap pemenuhan kebutuhan diri maupun keluarganya. Disamping untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, bekerja juga sebagai media pengembangan diri yaitu, dari kurang terampil mampu menjadi terampil, tidak jelas menjadi paham, dari lemah menjadi kuat. Bekerja dapat menimbulkan rasa kreatif seseorang muncul, karena mampu menolong memulihkan potensi kerja seseorang pada obyek berbeda. Jelas bahwa bekerja dapat dikatakan sebagai sarana meningkatkan kualitas manusia.

Tanpa bekerja manusia akan kehilangan eksistensi diri dan hanya akan menjadi beban masyarakat. Banyaknya pengangguran yang ada, karena semakin sempitnya lapangan kerja, juga adanya pemutusan kerja (PHK) berakibat tidak terpenuhinya kebutuhan hidup seseorang, kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan menghalalkan segala cara sangatlah mungkin terjadi. Dapat dilihat di banyak media berbagai kasus kriminal yang ditayangkan. Contohnya dari copet, dan pembunuhan, dan yang paling meresahkan adalah merampok dan terus membunuh korbannya dengan sadis.⁹

Karena itu bekerja adalah kehidupan, sebab melalui pekerjaan itulah sesungguhnya hidup manusia bisa lebih berarti. Manusia harus bekerja dan berusaha sebagai manifestasi kesejatan hidupnya demi menggapai kesuksesan dan kebahagiaan hakiki, baik jasmani maupun rohani, dunia dan akhirat. Namun, bekerja tanpa

⁸*Ibid*, hlm.10

⁹ Yendi Alfian, Skripsi “*Religiositas dan Etos Kerja (Studi Terhadap tiga Pedagang Angkringan Muslim di Yogyakarta)*” Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hlm.18.

dilandasi semangat untuk mencapai tujuan tentu saja akan sia-sia. Karena itu, sebuah pekerjaan yang berkualitas seharusnya dilandasi dengan niat yang benar dengan disertai semangat yang kuat. Inilah yang biasa disebut dengan istilah “etos kerja”.¹⁰

Setiap bangsa sudah tentu memiliki etos kerjanya sendiri yang terbentuk oleh perkembangan kebudayaannya sendiri dan senantiasa akan menjadi ciri khas bangsa tersebut. Bukan maksud melecehkan bangsa sendiri, namun dari pengalaman dengan hidup diantara bangsa-bangsa lain di dunia, menyadari bahwa etos kerja bangsa ini masih sangat rendah dan rentang distribusinya semakin rendah di daerah yang jauh dari pusat pemerintahan. Apakah hal tersebut karena terinduksi pepatah Jawa “alon-alon asal kelakon atau mangan gak mangan asal kumpul”, atau pepatah yang salah “hujan emas di negara orang, lebih baik hujan batu di negara sendiri” ; masih banyak lagi pepatah lama baik kedaerahan maupun secara nasional mengakar dalam masyarakat. Namun, akhir-akhir ini dengan semakin terbukanya dunia dalam kompetisi lapangan kerja, maka mau tidak mau bangsa ini harus merobah etos kerja yang tidak produktif dan marginal seperti tersebut di atas kearah profesionalisme.¹¹

Manusia merupakan makhluk jasmaniah dan rohaniah yang memiliki sejumlah kebutuhan sandang, pangan, papan, udara dan sebagainya. Guna memenuhi kebutuhan jasmaniah itu manusia bekerja, berusaha, walaupun tujuan itu tidak semata-mata hanya untuk keperluan jasmaniah semata.¹² Setiap manusia pada dasarnya wajib bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah. Sebagaimana firman Allah:

وَقُلْ اَعْمَلُوا لِانْفُسِكُمْ وَلِرَبِّكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ عَلِيمٌ
وَقُلْ اَعْمَلُوا لِانْفُسِكُمْ وَلِرَبِّكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ عَلِيمٌ

¹⁰ Badri khaeruman, “Memahami Pesan al-Qur’an, Kajian Tekstual dan Kontekstual”, (bandung: pustaka setia, 2004), hlm.147

¹¹ Ika Rochdjatun Satrahidayat, “Membangun Etos Kerja dan Logika Berfikir Islami”, (UIN-Malang Press, 2009), hlm.57.

¹² Faqih, Aunur Rohim, “Bimbingan dan Konseling dalam Islam”, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm.116

بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿التوبة: ١٠٥﴾

“Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.(Q.S at-Taubah:105)”¹³

Manusia di dunia ini mempunyai sejumlah kebutuhan yang bermacam-macam yang dibagi kedalam tiga tingkatan: Pertama, kebutuhan primer (pokok) seperti kebutuhan makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal. Kedua, kebutuhan sekunder seperti keperluan terhadap kendaraan, pesawat, helikopter dan sebagainya. Ketiga, kebutuhan mewah seperti manusia memiliki perabot-perabot *lux*, kendaraan mewah dan sebagainya.

Kebutuhan-kebutuhan itu tidak dengan sendirinya dapat terpenuhi manusia harus berusaha memperoleh pemenuhan kebutuhan itu melalui usaha dan bekerja. Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah.¹⁴

Salah satu ciri orang Madura yang bisa diapresiasi memang menyangkut kerajinan, kesungguhan, serta kemauannya dalam bekerja keras, secara luas sudah diakui bahwa mereka merupakan pekerja ulet yang secara giat bekerja keras dalam mencari rezekinya. Pekerja Madura akan selalu menunjukkan sikap bersungguh-sungguh melaksanakan pekerjaannya, sehingga dengan rajin dan senang hati dapat melaksanakan tugasnya. Dalam kondisi semacam itu mereka sangat memahami pekerjaan, sehingga dapat melaksanakan dengan penuh percaya diri, tidak kenal lelah, tidak mudah panik dan tidak gugup. Dengan etos kerja demikian, orang Madura tidak

¹³ Departemen Agama RI, “*al-Qur’an dan Terjemahannya*”, (Surabaya: al-Hidayah, 2002), hlm.273

¹⁴ Toto Tasmara, “*Etos Kerja Pribadi Muslim*”, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa,1995), hlm.2

akan takut untuk bekerja keras atau harus menghadapi pekerjaan berat sekalipun. Semua akan dikerjakan sekuat tenaga sampai berhasil. Karena sudah terbiasa bekerja keras, kalau ada kesulitan mereka pasti akan berupaya keras untuk mengatasi masalahnya serta mencapai keinginannya.

Batik merupakan salah satu karya budaya bangsa yang sudah tersohor sampai keluar negeri. Hampir disetiap daerah di negeri ini memiliki sentra kerajinan batik, terutama pulau jawa dan sekitarnya. Sentra kerajinan batik sendiri menjadi wisata budaya yang banyak dijadikan destinasi oleh para wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri sendiri.

Dimadura yang terletak bersebelahan dengan pulau jawa ternyata juga memiliki beberapa sentra kerajinan batik. Salah satunya yang berada dikabupaten Bangkalan tepatnya dikecamatan Tanjung Bumi, terdapat sentra kerajinan batik. Desa wisata ini memang sudah menjadi tempat berkumpulnya pengerajin juga pedagang batik sejak puluhan tahun yang lalu. Batik yang berasal dari desa ini memiliki motif batik tulis pesisir yang terkenal dengan penggunaan warna-warna tajam seperti warna merah. Hal ini, berbeda dengan jenis batik tulis pedalaman yang memiliki motif dan warna yang kalem dan sederhana. Desa Tanjung Bumi memiliki industri kreatif yang sudah mampu mempromosikan citra desanya melalui kerajinan batik. Desa Tanjung Bumi telah ditetapkan menjadi desa kreatif dunia. Berdasarkan hal tersebut, maka desa Tanjung Bumi telah menggabungkan industri batik dengan aktivitas wisata melalui pariwisata kreatif.

Salah satu usaha batik yang ada di daerah Tanjung Bumi adalah Zulpah batik, perusahaan penghasil batik ini sudah cukup dikenal dan dikategorikan cukup besar. Dari perkembangannya dilihat kapasitas produksi dan begitu banyaknya produk yang dihasilkan membuat tempat tersebut menarik untuk diteliti. Pada usaha *home* industri

tersebut karyawannya adalah masyarakat sekitar yang notabennya adalah masyarakat Madura. Masyarakat Madura memang dikenal memiliki etos kerja yang tinggi, melihat hal tersebut peneliti melakukan pengamatan dan menemukan hal menarik bahwa dalam perusahaan terlihat sekali melakukan aktifitas bisnis dengan jalinan asas kekeluargaan yang kuat. Disamping itu kondisi kegiatan produksinya cukup rapi dan efisien, penggunaan bahan baku juga sudah berkualitas, desain juga bagus dan menarik, dan yang paling penting produktivitasnya cukup baik.

Dari uraian latar belakang diatas, ada hal menarik yaitu tentang etos kerja. Usaha dengan skala kecil yang notabennya berada di desa mampu membuat batik dengan bagus dan banyak, ini merupakan potensi dari etos kerja, dengan melihat itu Islam cukup adil. Adanya etos kerja Islami. Pertanyaan mulai muncul adakah implentasi etos kerja Islami pada perusahaan itu. Bahan inilah yang membuat peneliti pada akhirnya membuat penelitian dengan judul: Implementasi Etos Kerja Islami Pada Produktivitas dan Kreativitas Masyarakat Tanjung Bumi dalam pembuatan batik khas madura (Studi Zulpah Batik di desa Paseseh kecamatan Tanjung Bumi).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana implementasi etos kerja Islami pada produktivitas dan kreativitas masyarakat desa paseseh kecamatan Tanjung Bumi dalam pembuatan batik khas madura?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Implementasi etos kerja Islami pada produktivitas dan kreativitas masyarakat desa Paseseh kecamatan Tanjung Bumi dalam pembuatan batik khas madura.

Sedangkan Manfaat dari penelitian ini dapat diklasifikasikan kedalam beberapa kategori, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam hal pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang Implementasi Etos Kerja Islami pada Produktivitas dan Kreativitas Masyarakat Tanjung Bumi dalam pembuatan batik khas madura (Studi Zulpah Batik di desa Paseseh kecamatan Tanjung Bumi).

2. Bagi Pembaca

Secara umum dengan adanya penelitian ini dapat membantu memberikan suatu wawasan mengenai Implementasi Etos Kerja Islami pada Produktivitas dan Kreativitas Masyarakat Tanjung Bumi dalam pembuatan batik khas Madura (Studi Zulpah Batik di desa Paseseh kecamatan Tanjung Bumi).

3. Bagi Universitas

Diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa referensi ilmiah yang terpercaya serta dapat dipertanggung jawabkan, begitu juga dapat dijadikan sebagai informasi-informasi tambahan khususnya dalam bidang studi Ekonomi Islam.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka sangat diperlukan dalam penelitian karena bertujuan untuk menghindari duplikasi dan memperoleh konsep atau teori yang kelak dapat digunakan untuk analisis dan kegunaan lainnya. Berdasarkan kajian yang telah penulis lakukan terhadap kepustakaan atau karya ilmiah lainnya, maka penulis dapat membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yakni sebagai berikut:

1. Skripsi, Noviana Iriantje, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur (2012), dengan judul *“Pusat Kerajinan Batik Tulis Madura di Bangkalan”* dalam penelitiannya membahas mengenai objek perancangan pusat kerajinan batik tulis di madura yang terdiri dari beberapa kabupaten yang diperuntukkan bagi para pecinta batik dan peminat batik dari madura maupun dari luar madura, dengan tujuan mengenalkan, meningkatkan, mempertahankan kerajinan batik tulis madura yang sudah diminati banyak konsumen dari lokal maupun dari mancanegara, serta memenuhi kebutuhan belanja dan mempermudah masyarakat pecinta batik, baik penduduk dari madura maupun luar madura. Dimana lokasi ini memiliki potensi yang baik karena selain dekat dengan jembatan suramadu lokasi ini juga merupakan jalur penghubung untuk menuju kota-kota lain yang berada dipulau madura.¹⁵
2. Skripsi, Danny Dwisantoso, Fakultas Teknik sipil dan perencanaan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur (2013), *“Pusat Pengembangan Batik Madura di Bangkalan”*, dalam skripsinya membahas mengenai potensi kerajinan batik yang mempunyai ciri khas dalam motif serta cara pengelolaannya mulai dari batik tulis, cap, dan juga batik gentongan yang juga memiliki nilai potensi untuk dikembangkan karena pangsa pasar Lokal maupun Nasional. Perancangan pusat

¹⁵ Noviana Iriantje, *“Pusat Kerajinan Batik Tulis Madura di Bangkalan”* (Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, 2012).

pengembangan batik madura ini menggunakan pendekatan Contextualism, karena ingin mencitrakan bangunan pelatihan batik Madura. Pusat pengembangan Batik Madura merupakan sebuah wadah untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas batik dengan cara memberikan pelatihan dan pemasaran yang bersifat rekreatif dan meningkatkan nilai-nilai budaya.¹⁶

3. Skripsi, Krissandi Dewantoro, Unesa Kampus ketingtang Surabaya (2013), “Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Wisma Anisa Batik dikabupaten Bangkalan)” dalam skripsinya membahas mengenai pengaruh bauran pemasaran terhadap keputusan pembeli, dan hasil kesimpulannya bauran pemasaran yang ada di Wisma Anisa sangat berpengaruh terhadap keputusan pembelian hal ini terdapat pada hasil penelitian yaitu 64,3% pengaruh bauran pemasaran terhadap keputusan pembelian.¹⁷
4. Skripsi, Andrias Dwimahendra, Universitas Jember (2013), “Biaya Transaksi Pada Proses Pembelian Bahan Baku Industri Batik Dikabupaten Bangkalan”, dalam skripsinya membahas mengenai faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya biaya transaksi pada pembelian bahan baku batik dikabupaten bangkalan, dan faktor yang paling signifikan dari biaya-biaya transaksi pembelian bahan baku batik, dan hasilnya yang mempengaruhi meliputi cara pembelian, cara pembayaran, jumlah pembelian, jarak dan frekuensi pembelian. Sehingga menghasilkan variabel cara pembelian dan cara pembayaran berkorelasi negatif yang menandakan hubungan tidak searah, variabel jumlah pembelian, jarak, dan frekuensi pembelian berkorelasi positif yang menandakan hubungan searah.¹⁸

¹⁶Danny Dwisantoso, “*Pusat Pengembangan Batik Madura di Bangkalan*” (Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, 2013).

¹⁷ Krissandi Dewantoro “*Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Wisma Anisa Batik dikabupaten Bangkalan)*”, (Skripsi, Unesa Kampus ketingtang Surabaya 2013)

¹⁸ Andrias Dwimahendra, “*Biaya Transaksi Pada Proses Pembelian Bahan Baku Industri Batik Dikabupaten Bangkalan*”,(SkripsiUniversitas Jember , 2013)

Dengan demikian, jelaslah bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada jenis dan obyek penelitiannya yang mana penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu tentang Implementasi Etos Kerja Islami Pada Produktivitas dan Kreativitas Masyarakat Tanjung Bumi dalam pembuatan batik khas madura (Studi Zulpah Batik di desa Paseseh kecamatan Tanjung Bumi).

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

BAB I Pendahuluan, yang didalamnya akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan skripsi, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II Landasan teori, yang didalamnya menguraikan tinjauan teori yang dipergunakan sebagai dasar dalam penelitian, yaitu: berisikan tentang definisi etos kerja, serta gambaran umum tentang etos kerja, yaitu definisi etos kerja secara umum, etos kerja dalam Islam, urgensi etos kerja, fungsi etos kerja, ciri-ciri etos kerja dalam Islam dan definisi produktivitas dan kreativitas.

BAB III Metode penelitian, yang didalamnya berisikan uraian mengenai tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV Hasil penelitian merupakan uraian tentang deskripsi objek penelitian, pembahasan dari analisa data tentang hasil penelitian yang digunakan untuk

menjawab permasalahan dalam BAB Pendahuluan. Dimana secara lebih spesifik dalam bab ini menjelaskan tentang Implementasi Etos Kerja Islami Pada Produktivitas dan Kreativitas Masyarakat Tanjung Bumi dalam pembuatan batik khas madura (Studi Zulpah Batik di desa Paseseh kecamatan Tanjung Bumi).

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Merupakan sebuah pernyataan singkat yang diambil peneliti dari analisis dan pembahasan penelitian. Tak hanya itu, penulis juga akan mencoba memberikan saran yang dapat dimanfaatkan oleh pihak pembaca, pengguna dan peneliti selanjutnya.